

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan ilmu pendidikan yang semakin maju, manusia dituntut untuk mengikuti perkembangan yang terjadi. Selain itu manusia diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa di bumi ini sebagai makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupannya melakukan interaksi atau komunikasi antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Selain melakukan komunikasi manusia harus melakukan interaksi dengan manusia yang lainnya. Karena dengan adanya komunikasi dan interaksi yang baik antar manusia akan terjadi suatu hubungan yang baik antar manusia yang satu dengan manusia yang lainnya.

Dalam pergaulan sehari-hari manusia perlu melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan disekitarnya, baik lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Dengan adanya penyesuaian diri yang baik maka manusia tersebut tidak akan mengalami masalah di dalam lingkungan sekitarnya. Dan sebaliknya jika manusia tersebut tidak bisa melakukan penyesuaian diri dengan baik maka akan mengakibatkan suatu permasalahan, baik permasalahan yang terjadi pada dirinya sendiri atau orang lain. Anak yang gagal dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan

disekitarnya maka akan menimbulkan suatu perilaku yang menyimpang sehingga anak akan menimbulkan kesulitan belajar.

Untuk menangani anak yang mengalami kesulitan belajar perlu adanya pihak-pihak yang mampu mendidik, baik mendidik dalam bidang agama, pendidikan dan perilaku sosial. Selain itu juga peran dari orang tua, sekolah dan masyarakat diperlukan. Karena dengan adanya ketiga peran tersebut maka anak akan lebih mudah dalam belajar. Hal ini sesuai dengan yang di kemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, membedakan menjadi tiga dengan sebutan Tri Pusat Pendidikan (Ahmadi, 2004) yaitu : pendidikan dalam keluarga (pendidikan informal), pendidikan dalam sekolah (pendidikan formal) dan pendidikan di dalam masyarakat (pendidikan non formal).

Disetiap lingkungan keluarga menginginkan keberhasilan anaknya, baik dalam hal bergaul dengan lingkungan di sekitarnya dan dalam kegiatan belajar mengajar. Selain keluarga, guru juga menginginkan siswanya dapat mencapai hasil yang sebaik-baiknya. Tapi pada kenyataannya banyak siswa yang tidak bisa mencapai keinginan dari keluarga maupun guru. Misalnya dalam kegiatan belajar siswa tidak bisa mencapai hasil yang diharapkan, hasil belajar tidak sesuai dengan usaha yang telah dilakukan, menunjukkan perilaku yang tidak baik atau kurang wajar dan lambat dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

Sadli (1990 : 40) menjelaskan bahwa perilaku menyimpang adalah perbuatan seseorang yang menyimpang dari aturan-aturan normatif misalnya bersifat acuh tak acuh, sering membolos, menentang, tidak mengerjakan tugas. Willis (1989 : 17), perilaku menyimpang dapat berbentuk seperti gejala-gejala yang agresif, sering melakukan pelanggaran dalam seks, mudah marah, sering berbuat curang dan bolos, sering mencuri dengan penipuan, sering merusak barang, sering mengkritik yang berlebihan pada orang lain, sering bertengkar, kejam, gemar menyerang dan memerintah temannya, membalas dendam dengan serangan, suka merampas dan mencuri, suka meniru, lari dari rumah, dan menarik perhatian orang lain terlalu berlebihan . Perilaku menyimpang yang sering nampak pada diri siswa adalah sering bersifat agresif, mengacau dalam kelas, mencari perhatian, sering membolos.

Sesuai hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Tiloan, bahwa terdapat perilaku menyimpang pada siswa. Perilaku menyimpang yang tampak pada siswa adalah sering berbuat curang dan bolos, sering bertengkar, mencari perhatian.

Adanya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa, akan mengakibatkan terganggunya ketertiban dan keamanan dilingkungan masyarakat yang berada disekitarnya, selain itu juga akan mengakibatkan kesulitan belajar siswa itu sendiri. Kenyataan ini peneliti dapatkan dari survei di lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 1 Tiloan, di sekolah itu terjadi suatu

kecenderungan bahwa kesulitan belajar pada siswa erat kaitannya dengan perilaku menyimpang.

Hal inilah yang menyebabkan peneliti merasa tertarik untuk mengambil penelitian tentang **“Pengaruh Perilaku Menyimpang Terhadap Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Tiloan Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah”**.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi masalah utama dalam penelitian ini adalah yang berhubungan dengan pengaruh perilaku menyimpang terhadap kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS : Dimana siswa melakukan yang kurang baik dalam belajar, sering membolos diwaktu jam pelajaran, sering bertengkar, dan kurang perhatian.

I.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Apakah Perilaku Menyimpang Berpengaruh Terhadap Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Tiloan Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah?

I.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui seberapa besar pengaruh Perilaku Menyimpang

Terhadap Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 1
Tiloan Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah.

I.5 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini, yakni sebagai :

1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan yang luas dan dapat menambah Khazanah dalam dalam ilmu pengetahuan.
- b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para pelaku (guru) bimbingan konseling.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yaitu penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti sendiri, pemerintah, lembaga pendidikan dan pihak-pihak terkait, adapun manfaat praktis dalam penelitian ini :

- a. Berguna bagi semua pihak yang ada dalam sekolah, terutama guru bimbingan konseling.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu peran orang tua dan peran guru dalam menangani perilaku menyimpang dan kesulitan belajar siswa.